

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut (Mathematics, 2016) Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan Pembelajaran melibatkan proses Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih oleh seseorang guru atau pelatih untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Teknik yang digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran meliputi berbagai teknik seperti ceramah diskusi, kelompok, simulasi tanggung jawab. Menurut (Anitah, 2013) Strategi pembelajaran merupakan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan Strategi pembelajaran harus dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Teks prosedur adalah teks yang berisi petunjuk atau panduan langkah demi langkah atau instruksi untuk melakukan tindakan atau operasi tertentu untuk

mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan Tujuan teks prosedur adalah untuk membantu pembaca melakukan suatu kegiatan atau proses secara efisien dan efektif. Dalam teks prosedur, informasi disajikan secara sistematis dan terstruktur sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti langkah-langkah yang diberikan. Teks prosedur juga harus jelas dan mudah dipahami secara akurat Beberapa contoh teks prosedur adalah petunjuk penggunaan produk atau peralatan, petunjuk penggunaan mesin atau alat, cara kerja dan prosedur untuk menyatakan persyaratan atau persyaratan. Menurut (Alvidril & Ratna, 2021), teks prosedur adalah teks yang menjelaskan urutan atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa di dalam kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru merancang dan menyampaikan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu antara siswa dalam hal kemampuan, kecepatan belajar, minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan berbagai strategi pengajaran yang berbeda, seperti presentasi virtual, diskusi kelompok penyelesaian masalah dan latihan Mandiri. Hal ini mungkin dapat membuat para peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dari materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Berdiferensiasi, guru juga harus memahami kebutuhan dan gaya belajar individu peserta didik.

Dengan demikian, guru dapat memberikan dukungan yang tepat dan menyesuaikan cara pengajarannya untuk memastikan bahwa setiap peserta didik

dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pembelajaran. Menurut (Safarati, 2023) “pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui bahwa siswa memiliki perbedaan dalam bakat, minat, gaya belajar, dan kebutuhan belajar. Dari pendapat para ahli dapat kita simpulkan, pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memungkinkan siswa mencapai potensi terbaik mereka melalui adaptasi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa.

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memungkinkan siswa mencapai potensi terbaik mereka melalui adaptasi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar masing-masing siswa. Beberapa tujuan pembelajaran berdiferensiasi antara lain Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa: Dengan mempertimbangkan perbedaan individual antara siswa, pengajaran dapat diadaptasi agar lebih menarik dan relevan bagi setiap siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan mempertimbangkan perbedaan individual antara siswa, pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan individual antara siswa.

Dalam penelitian ini objek peneliti adalah pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap menulis teks prosedur. Pada pembelajaran teks prosedur ada beberapa masalah yang terjadi di antaranya yaitu Kesulitan dalam merancang dan menyusun urutan langkah-langkah. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menyusun langkah-langkah secara sistematis dan logis. Kurangnya perhatian terhadap tata bahasa dan kosa kata dalam kalimat . Siswa mungkin tidak memperhatikan tata bahasa dan ejaan dengan baik, sehingga teks prosedur yang mereka buat mungkin sulit dipahami, Kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menjelaskan setiap langkah-langkah dalam teks prosedur, penggunaan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa siswi belajar sesuai dengan minat masing masing

Pengaruh strategi Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan materi pembelajaran dengan gaya belajar dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur, saya dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis teks prosedur, memberikan tantangan yang lebih besar bagi siswa yang lebih terampil, dan memastikan bahwa semua siswa memahami konsep yang peneliti ajarkan. Selain itu, penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat berpengaruh kepada siswa SMP SWASTA HKBP SIDORAME MEDAN lebih aktif dan meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Dengan memberikan pilihan pada siswa, misalnya dalam memilih topik atau format penulisan, siswa dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri.

Pada penelitian sebelumnya diantaranya adalah kemampuan menulis teks prosedur siswa di kelas VII SMP N 1 Banjar kota Banjar yang masih menggunakan Pendekatan kontekstual ditemukan persentase berada diangka 55,60%. Artinya strategi atau pendekatan yang digunakan guru tidak terlalu memperhatikan perbedaan kesiapan belajar siswa dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga peneliti menggunakan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar sesuai dengan minat dan kesiapan mereka. Menurut pengamatan peneliti bahwa di SMP Swasta HKBP Sidorame masi kurang dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sehingga di lakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII Smp Swasta Sidorame Medan"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

1. Siswa Kesulitan dalam merancang dan menyusun urutan langkah-langkah teks Prosedur.
2. kurangnya penguasaan kosa kata siswa sehingga kurang tepat dalam memilih kata dalam kalimat .
3. Kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat
4. Guru Kurang menerapkan metode yang bisa membuat siswa siswi belajar sesuai dengan minat masing masing.
5. Guru yang kurang memperhatikan keberagaman siswa siswi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Batasan masalah yang digunakan penulis yaitu kurangnya di perhatikan keberagaman siswa di sekolah saat melakukan pembelajaran di kelas sehingga digunakan lah model pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu menyelesaikan masalah. Maka jadilah sebuah batasan masalah yang lebih rinci dalam penelitian ini ”pengaruh steategi Pembelajaran Berdefrensiasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur di kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut rumusan masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur sebelum menggunakan pembelajaran Berdiferensiasi di kelas VII smp Swasta Sidorame Medan ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur sesudah menggunakan pembelajaran berdefrensiasi dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII Smp swasta Sidorame Medan ?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berdefrensiasi dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII Smp Swasta Sidorsme Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap melakukan penelitian pasti ada tujuan yang ingin di capai. Berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini memenuhi beberapa tujuan yang ingin di capai yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sebelum menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII Smp Swasta HKBP Sidorame Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan strategi pembelajaran berdefrensiasi di kelas VII Smp Swasta Sidorame Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh yang relavan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berdefrensiasi di kelas VII Smp Swasta HKBP Sidorame

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dari itu dapat di simpulkan manfaat penelitan yaitu

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi untuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di Smp swasta HKBP sidorame.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dengan menggunakan pembelajran berdiferensiasi.

- c) penelitian ini dapat jadi pedoman atau referensi orang yang tertarik dengan penelitian ini dan ingin memiliki manfaat besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- d) Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap menulis teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

- a) Guru dapat meningkatkan kemampuan kelas dengan memberi perhatian lebih pada perbedaan individual siswa, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan inklusif.
- b) Bagi Siswa dapat membantu dalam memahami struktur teks prosedur, seperti memberi urutan yang sistematis dan penggunaan bahasa yang tepat melalui pembelajaran berdiferensiasi.
- c) Bagi sekolah Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadikan siswa lebih inklusif, karena metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa.
- d) bagi masyarakat dapat mendorong inovasi dalam pendidikan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORIS, KERANGKA KONSEPTUAL,DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan rancangan teori yang bermakna dan bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Landasan teori berfungsi sebagai tempat di mana jawaban sementara atas masalah yang disajikan di atas . Teori diperlukan dalam penelitian karena penelitian itu mempunyai landasan teori, yang menjadi dasar penelitian. Pembahasan ini membahas landasan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Landasan teori penelitian sangat penting untuk mendapatkan informasi pembandingan dari penelitian sebelumnya baik kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada. Selain itu, penulis menggali informasi dari jurnal dan tesis sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang sudah ada sebelumnya tentang judul yang digunakan penulis untuk memberikan landasan teori ilmiah .

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai baru melalui pengalaman, pendidikan, atau pelatihan. Hal ini dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di kelas formal atau informal, di tempat kerja, dalam interaksi sosial, atau melalui teknologi digital seperti kursus online dan aplikasi pembelajaran. Pembelajaran dapat membantu individu untuk mengembangkan keterampilan, memperluas pengetahuan dan pemahaman, serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan sosial. Proses

pembelajaran juga dapat membantu individu dalam pengembangan karir dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat.

Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai "ahli" pada mata pelajaran tertentu. Siswa lebih membutuhkan "pengalaman" dalam belajar, bukan "pengetahuan". karena itu potensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. pembelajaran melibatkan proses berkelanjutan yang memperluas pengetahuan, keterampilan, dan nilai seseorang melalui aktivitas mental dan fisik. Sementara itu (Pane & Darwis Dasopang, 2017) Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah". Dari kedua pendapat di atas simpulkan bahwa bahwa pembelajaran melibatkan proses internal di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai baru melalui aktivitas mental dan fisik, pengalaman, dan latihan. Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai "ahli" pada mata pelajaran tertentu.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang baik pengajar harus di bantu oleh media pembelajaran Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif. Media pembelajaran dapat berupa segala macam teknologi, materi, atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa. Menurut (Panggabean, n.d.) Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya , Dari pendapat di atas dapat

kita simpulkan Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya yakni guru. Sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa kemampuan yang perlu dikuasai siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar, seorang guru sangat perlu menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu media dari sekian banyak media yang tersedia, media pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa di dalam kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru merancang dan menyampaikan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu antara siswa dalam hal kemampuan, kecepatan belajar, minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan berbagai strategi pengajaran yang berbeda, seperti presentasi virtual, diskusi kelompok penyelesaian masalah dan latihan Mandiri. Hal ini mungkin dapat membuat para peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dari materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Berdiferensiasi, guru juga harus memahami kebutuhan dan gaya belajar individu peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memberikan dukungan yang tepat dan menyesuaikan cara pengajarannya untuk

memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pembelajaran. Menurut (Siagian et al., 2022) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki model dan susunan dalam langkah pembelajaran terhadap siswa siswi yang memiliki keberagaman dalam minat belajar. Kemampuan dan minat belajar siswa siswi dari satu ruangan pasti berbeda beda baik dari segi fisik , kepribadian kesenangan maupun kemampuan dari minat belajarnya . keberagaman siswa siswi dalam satu ruangan menuntut strategi yang berbeda juga dalam keberagaman kebutuhan belajar siswa tersebut.

Titik utama pembelajaran berdiferensiasi adalah kebutuhan belajar. Artinya kebutuhan belajar apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapai kebutuhan belajar tersebut. Dalam pemenuhan kebutuhan belajar guru melakukan pengenalan karakteristik siswa-siswi terlebih dahulu agar guru mampu menanggapi kebutuhan belajarnya dengan baik. "Dalam menghadapi situasi keberagaman kebutuhan siswa-siswi akan pengajaran, guru pun harus mengajar sesuai dengan kebutuhan, kesiapan dan minat dengan model mengajar yang bervariasi dengan penataan yang terstruktur dalam memastikan siswa mendapat prestasi seperti yang diharapkan, (Arends, 2008:123).

Kebutuhan belajar siswa-siswi harus ditanggapi oleh guru dengan sebaik-baiknya baik dari segi kesiapan, minat dan profil belajar. Kesiapan belajar siswa-siswi adalah kesediaan siswa-siswi itu sendiri dalam menyambut suatu hal yang baru. Suatu rencana pembelajaran yang terlebih dahulu mengenali kesiapan belajar siswa-siswinya akan memampukan keberhasilan dalam belajar. Siswa-siswi tidak menjadi terbebani sebab pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menyimpang dari tingkat kesiapan siswa-siswi itu sendiri. Keuntungan juga pada guru, bahwa ketika pengajaran yang diberikan didasarkan pada kesiapan siswa-siswi itu sendiri, guru merasa berhasil dalam memampukan siswa-siswi untuk mencapai suatu tujuan.

Keberhasilan belajar juga tidak dapat dilepaskan dari minat. Tanpa minat ketercapaian pembelajaran kemungkinan akan berlangsung lama. Seorang siswa atau siswi yang memiliki minat atau keterikatan terhadap suatu hal seperti pada materi yang disampaikan, jenis pelajaran yang dipelajari, cara belajar dan lain-lain akan cenderung lebih cepat menuju tujuan pembelajaran. Dengan minat, siswa-siswi akan lebih antusias, terdorong dan selalu berupaya untuk mencari hal-hal yang baru. Seperti dalam pembelajaran berdiferensiasi, pengajaran yang diberikan guru disesuaikan dengan minat siswa-siswi. Itu sebabnya guru tidak memberikan pengajaran di luar minat siswa-siswi sehingga guru harus teliti dalam mengenali kebutuhan belajar siswa.

Kebutuhan belajar siswa-siswi juga didasarkan pada gaya belajar atau profil belajar. Pengajaran yang didasarkan pada gaya belajar memberikan peluang siswa-siswi belajar secara alami dan praktis. Terdapat siswa-siswi yang cenderung belajar dengan melihat (visual), belajar dengan mendengar (auditori), belajar

Dengan guru mampu mengenali profil belajar siswa, akan malahkan guru dalam memodifikasi rancangan mengajar yang akan ditekan. Sehingga dalam pembelajaran berdiferensiasi ini guru sangat dinatur untuk mengenali gaya belajar siswa-siswi untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa lingkungan belajar harus bertujuan menarik minat siswa-siswi untuk belajar, program pendidikan mempunyai arah tujuan yang jelas sehingga dapat dilakukan evaluasi yang berkesinambungan. Pada saat lingkungan sudah mampu mengundang siswa untuk belajar, selanjutnya tentu guru akan memperhatikan kebutuhan belajar siswa dan mengatur waktu sebaik-baiknya (sumber, Veni Widi Astuti dan LMS Guru Penggerak Modul 2.1).

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada suatu kelas ketika guru dalam mengajar sudah mampu menggunakan variasi mengajar dengan tujuan agar siswa-siswi mampu memanfaatkan isi kurikulum. Dalam hal ini guru akan memberikan kegiatan logis yang bervariasi dengan tujuan siswa-siswi akan mendemonstrasikan, memahami ide atau informasi yang dipelajari. Di saat guru belum mampu menafsirkan minat dan kesanggupan siswa-siswinya, kepentingan siswa-siswi juga belum secara merata terpenuhi dapat dikatakan bahwa guru belum mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kenyataan yang terjadi di lapangan, pada saat guru menerapkan satu gaya yang dipandang cukup baik dilakukan pada suatu proses pembelajaran, kebanyakan guru tidak menciptakan lagi variasi mengajar.

Sehingga keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah peminatan yang bervariasi oleh guru terhadap Lengan karakteristik siswa siswi yang mempunyai dasar kebutuhan belajar dan strategi guru dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Guru harus menciptakan cara mengajar yang bervariasi dalam satu kelas guna mengatasi kebergaman yang didasarkan pada kesiapan, minat dan gaya belajar.

2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan adalah hasil yang ingin di capai . adapun tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah :

1. Membantu siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka masing masing .
2. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik atas materi yang dipelajari.
4. Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa melalui kerja sama dalam kelompok-kelompok menurut tingkat kemampuannya masing masing
5. Membantu setiap siswa meraih potensi terbaik mereka dan mengembangkan diri secara pribadi, guru akan berusaha mengembangkan kesadaran atas kemampuan yang di miliki siswa dan siswi

2.1.1.3 Langkah langkah pembelajaran berdeferensiasi

Langkah langkah pembelajaran dapat di artikan sebagai siklus atau jalannya sebuah pembelajaran. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa dalam kelas. Dengan melakukan diferensiasi pembelajaran, guru dapat menyesuaikan gaya pengajaran, strategi, dan materi yang diajarkan agar sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan begitu, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Beikut merupakan langkah langkah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi :

1. Identifikasi kebutuhan individu siswa: Guru harus mengumpulkan data tentang kemampuan akademik, gaya belajar, minat, dan kebutuhan khusus dari setiap siswa di kelas.
2. Buat kelompok berdasarkan kebutuhan siswa: Siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, gaya belajar, atau minat mereka. Ini memungkinkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.
3. Gunakan materi dan metode yang berbeda: Guru harus menggunakan materi dan metode yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Ini dapat mencakup pembelajaran audio, visual, dan kinestetik serta penggunaan berbagai teknologi dan alat bantu.

4. Berikan pilihan dan fleksibilitas: Memberikan pilihan pada siswa dalam cara mereka ingin belajar atau menunjukkan pemahaman mereka dapat membantu mengembangkan keterampilan mandiri dan memotivasi siswa yang kurang tertarik dalam metode pengajaran tradisional.
5. Berikan dukungan tambahan: Guru harus memberikan dukungan tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan ekstra, seperti bimbingan tambahan atau pengaturan lingkungan belajar yang lebih tenang dan tertutup.
6. Evaluasi berbeda-beda: Guru harus menggunakan berbagai bentuk penilaian untuk memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dalam cara yang berbeda-beda. Ini dapat mencakup penugasan, ujian lisan, proyek, atau portofolio siswa.
7. Evaluasi dan penyesuaian: Guru harus terus memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan rencana pembelajaran jika diperlukan. Guru juga harus mempertimbangkan umpan balik dari siswa dan memperbarui rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan mereka.

2.1.1.4 Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang di alami okeh pendidik tentu memiliki kekuatan tersendiri. Kekuatan inilah yang akan mendukung tercapainya suatu tujuan yang akan di capai oleh peneliti. Adapun kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

1. Dalam pembelajaran berdefinisi, tujuan pembelajaran yang jelas didefinisikan sejak awal. Hal ini membantu siswa memahami apa yang harus dipelajari dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Dengan memungkinkan siswa untuk memilih topik yang menarik bagi mereka, pembelajaran berdefinisi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka.
3. Pembelajaran berdefinisi memerlukan siswa untuk melakukan penelitian dan analisis terhadap topik yang mereka pilih, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis dan memahami informasi secara lebih mendalam.
4. siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi topik dengan cara yang kreatif. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan menghasilkan ide-ide baru.
5. Pembelajaran berdefinisi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mandiri seperti mengatur waktu, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.

2.1.1.5 Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang mengakui perbedaan dalam kebutuhan dan kemampuan siswa dan menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Meskipun memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

1. Memerlukan waktu dan persiapan yang lebih banyak, Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang lebih intensif dari guru, karena guru harus menyesuaikan kurikulum dan pengajaran untuk memenuhi

kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Hal ini bisa memakan waktu yang lebih lama daripada pengajaran biasa.

2. Memerlukan keterampilan dan pengalaman yang lebih tinggi dari guru, Untuk berhasil dalam metode pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memiliki keterampilan dan pengalaman dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan individu siswa, serta dalam menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Guru yang kurang berpengalaman mungkin kesulitan dalam mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif.
3. Memerlukan sumber daya yang lebih banyak, Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan sumber daya yang lebih banyak seperti bahan ajar, perangkat lunak, dan peralatan khusus untuk mendukung pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini bisa menjadi beban finansial yang besar bagi sekolah dan keluarga siswa.
4. Membuat siswa merasa terasingkan, Terkadang, siswa yang ditempatkan dalam kelompok yang berbeda berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka bisa merasa terasingkan atau tidak diakui oleh teman sekelas yang ditempatkan dalam kelompok yang lebih tinggi. Hal ini bisa menyebabkan tekanan sosial dan merugikan kesejahteraan mental siswa.
5. Tidak semua siswa mendapatkan manfaat yang sama, Meskipun metode pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan individu siswa, tidak semua siswa mendapatkan manfaat yang sama dari metode ini. Beberapa siswa mungkin merasa terbebani oleh

tekanan atau persyaratan yang ditempatkan pada mereka dalam kelompok berbeda.

2.1.2 Kemampuan Menulis Teks Prosedur

2.1.2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pikiran atau ide dalam bentuk tulisan dalam menulis seseorang dapat mengapresiasi gagasan , perasaan , opini atau informasi dengan menggunakan bahasa tertentu. Menurut (Martha & Situmorang, 2018) Menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain

Dari pengertian menulis menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah Menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain. Menulis juga melibatkan kerja keras, ketekunan, dan dedikasi untuk melahirkan sebuah tulisan yang memiliki arti dan nilai bagi penulis dan pembaca. Dalam hal ini, menulis bukan hanya sekedar menyampaikan pesan atau informasi, tetapi juga sebagai sebuah proses kreatif dan reflektif yang melibatkan berbagai aspek dalam diri penulis.

2.1.2.2 Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi urutan langkah atau tata cara dalam melakukan suatu kegiatan atau proses tertentu. Teks ini bertujuan untuk memberikan panduan atau instruksi yang jelas dan sistematis dalam menjalankan suatu tindakan, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami dan

mengikuti setiap tahapan yang ada. Teks prosedur dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti manual, petunjuk penggunaan, resep masakan, panduan teknis, dan sebagainya. Dalam teks prosedur, penggunaan bahasa yang jelas, padat, dan lugas sangat penting agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan. (Alam, 2017) Mengatakan teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Tujuan dari teks prosedur adalah untuk membantu pembaca dalam melakukan suatu tindakan atau proses secara efektif dan efisien. Teks ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti manual, petunjuk penggunaan, resep masakan, panduan teknis, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam membuat teks prosedur, penggunaan bahasa yang jelas, padat, dan mudah dipahami sangat penting agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan. dalam menulis teks prosedur memerlukan topik , topik adalah inti utama dari seluruh isi tulisan yang hendak disampaikan atau lebih dikenal dengan topik pembicaraan. Topik adalah hal yang pertama kali ditentukan ketika penulis akan membuat tulisan. Topik yang masih awal tersebut, selanjutnya dikembangkan dengan membuat cakupan yang lebih sempit atau lebih luas.

Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki kaidah kebahasaannya sendiri. Ciri-ciri umum kaidah kebahasaan teks prosedur diantaranya memakai kata kerja imperatif, kata

teknis, konjungsi penambahan, pernyataan persuasif, deskripsi alat , dan kata kerjanaktif. Berikut penjelasannya.

1. Kata Kerja Imperatif Kata kerja imperatif atau kata kerja perintah dibentuk dengan akhiran -kan, -i, dan partikel -lah. Kalimat imperatif berisi perintah, imbauan, atau larangan yang diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat.
2. Kata Teknis Teks prosedur menggunakan banyak kata teknis yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Kata teknis atau terminologi adalah kata yang memiliki arti khusus dalam bidang studi. Ketika teks prosedur membahas topik komunikasi, istilah komunikasi seperti kontak mata, wawancara, verbal, nonverbal, bahasa tubuh, dan negosiasi akan digunakan sebagai kata teknis.
3. Konjungsi Penambahan Konjungsi penambahan adalah konjungsi bermakna tambahan yang diberikan untuk menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks. Contoh dari konjungsi penambahan seperti selain itu, pun, kemudian, selanjutnya, oleh karena itu, lalu, setelah itu, dan di samping itu.
4. Pernyataan Persuasif Pernyataan persuasif adalah kalimat ajakan kepada satu orang atau lebih. Selain berisi ajakan, pernyataan persuasif yang menarik juga memuat permintaan dan imbauan, seperti: 'Penting juga untuk menggunakan kata-kata yang baik' dan 'Singkatnya, akan lebih baik jika kita bisa menunjukkan sikap antusias
5. Memakai Kata Kerja Aktif

Menggunakan kata kerja aktif seperti kata memasak, membungkus, dan sebagainya Itulah enam ciri kaidah kebahasaan dalam teks prosedur.

2.1.2.3 Ciri Ciri Teks Prosedur

Dalam membuat teks prosedur tentu mempunyai ciri ciri dan karakteristik yang mudah di pahami . Menurut Wahyuni (2020), ciri-ciri teks prosedur antara lain:

1. Memiliki poin langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan secara sistematis dan teratur.
2. Menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan objektif.
3. Mempunyai susunan yang terstruktur dengan urutan yang logis dan teratur.
4. Menggunakan kata kerja aktif

Sementara itu Menurut Sugiyono (2020), ciri-ciri teks prosedur meliputi:

1. Menggunakan kata kerja imperative sebagai awal kalimat.
2. Menggunakan kalimat perintah atau instruksi yang jelas dan terinci.
3. Menjelaskan tahapan secara detail dan terstruktur.
4. Dibuat dengan tujuan untuk memberikan petunjuk atau instruksi agar suatu tindakan atau aktivitas dapat dilakukan dengan benar dan efektif.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan ciri-ciri yang dapat disimpulkan bahwa teks prosedur harus disusun dengan kalimat perintah yang jelas dan detail untuk memudahkan pembaca dalam memahami instruksi yang diberikan. Teks prosedur juga harus disusun secara terstruktur dan sistematis agar instruksi dapat dilakukan dengan benar dan efektif. teks prosedur harus disusun dengan jelas dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Penggunaan gambar atau ilustrasi juga dapat memudahkan pemahaman pembaca.

2.1.2.4 Struktur Teks Prosedur

Dalam menulis teks prosedur tentu saja memiliki struktur agar dapat membantu memudahkan pembaca dalam memahami langkah langkah yang harus di ikuti dalam menjalankan prosedur tersebut berikut struktur dalam membuat teks prosedur :

1. Pendahuluan, Bagian ini berisi informasi tentang tujuan dari teks prosedur, termasuk deskripsi singkat tentang apa yang ingin dicapai oleh pembaca. Pendahuluan juga dapat mencakup informasi tentang siapa yang memerlukan teks prosedur, apa alasan di balik kebutuhan ini, dan sebagainya.
2. Daftar bahan dan alat, Bagian ini berisi daftar semua bahan dan alat yang diperlukan untuk menjalankan prosedur. Daftar ini harus jelas dan terperinci sehingga pembaca dapat memastikan bahwa mereka memiliki semua yang diperlukan sebelum memulai.
3. Deskripsi langkah-langkah, Bagian ini adalah inti dari teks prosedur dan berisi langkah-langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan tugas yang dijelaskan. Langkah-langkah harus disusun dengan urutan yang logis dan mudah dipahami, dan harus dijelaskan secara rinci sehingga pembaca dapat mengikuti mereka dengan mudah.
4. Daftar-bulat, Bagian ini dapat digunakan untuk memberikan penekanan pada langkah-langkah atau sub-langkah yang harus diikuti, dan dapat membantu pembaca memahami informasi dengan lebih mudah dan cepat.
5. Gambar atau diagram: Bagian ini dapat digunakan untuk memvisualisasikan informasi yang disampaikan dalam teks prosedur.

Gambar atau diagram harus jelas dan terkait dengan langkah-langkah yang dijelaskan, dan dapat membantu pembaca memahami informasi dengan lebih baik

2.1.2.5 Langkah Langkah Penulis Teks Prosedur

Dalam menulis teks prosedur tentu saja memiliki langkah langkah dalam penulisan teks prosedur . menurut Charles T. Brusaw, Gerald J. Alfred, dan Walter E. Oliu (dalam bukunya "The Business Writer's Handbook" tahun 2017): mengatakan bahwa langkah langkah dalam penulisan teks prosedur yakni :

1. Tentukan tujuan dari teks prosedur
2. Identifikasi pembaca dan tingkat pengetahuan mereka
3. Buat daftar bahan dan alat yang diperlukan
4. Susun langkah-langkah secara sistematis dan logis
5. Gunakan istilah teknis yang dipahami oleh pembaca
6. Gunakan kalimat aktif dan imperatif
7. Tambahkan gambar atau diagram jika perlu
8. Berikan tanda nomor pada setiap langkah
9. Berikan kesimpulan dan catatan tambahan
10. Lakukan revisi dan edit agar lebih mudah dipahami

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa Langkah-langkah penulisan teks prosedur harus dimulai dengan menetapkan tujuan teks, mengidentifikasi pembaca dan tingkat pengetahuan mereka, membuat daftar bahan dan alat yang diperlukan, menyusun langkah-langkah secara logis, dan menggunakan istilah teknis yang tepat.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian pertama adalah penelitian Riosally M Tumanggor (2022) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Pelajar Pada Materi Eksplanasi kelas IX SMP Negri 2 Manduamas” . Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan terdapat 60 peserta didik yang dipilih sebagai subjek penelitian. Sebelum melakukan penelitian dalam proses pembelajaran, peserta didik serta menggunakan teknik sampel Purposive Sampling, yang diperoleh sampel penelitian ini pada kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B). Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal. Sebelum mendapatkan perlakuan kepada kedua kelas, diperoleh hasil rata-rata skor pretest kelas eksperimen 38,67 dan hasil rata-rata skor pretest kelas kontrol 34,50. selanjutnya hasil tes, yaitu pada kelas kelas eksperimen 38,67 dan hasil rata-rata skor pretest kelas kontrol 34,50

Berdasarkan hasil kajian pada penelitian Riosally M Tumanggor (2022), ditemukan persamaan dengan penelitian ini, seperti pembelajaran keterampilan yang dikaji adalah melakukan pembelajaran berdiferensiasi , menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif ,Selanjutnya subjek penelitian adalah sama, Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dua kali tes, yaitu pre-test dan post-test. Di sisi lain, terdapat pula perbedaan antara penelitin yang dilakukan Riosally M Tumanggor dan peneliti yaitu meggunakan variabel terikat yang berbeda , selanjutnya perbedaan pada jenjang kelas.

Penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasa Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI SMA

Muhammadiyah Sidareja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2006-2007" oleh Qudrotun Afiatul Muna (2008).pakan penelitian Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini, yaitu siswa merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, materi pembelajaran yang terlalu rumit, karena banyak aspek-aspek kemampuan yang harus dikuasai, seperti aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, cara guru mengajar yang monoton dan tidak menarik menyebabkan siswa malas untuk belajar karena pada setiap pembelajaran di kelas guru mengajar menggunakan model pembelajaran yang klasikal dengan menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian mengunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas XI IS I SMA Muhammadiyah Sidareja. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 38,2% dengan 13 anak yang nilainya mencapai tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 70,9% dengan 22 anak yang nilainya mencapai tuntas.

Persamaan penelitian Qudrotun dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan variabel terikat yaitu teks prosedur. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak pada model pembelajaran kooperatif sementara peneliti menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi,selanjutnya perbedaan pada jenjang kelas.

2.3 kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan adalah sebuah model konseptual atau kerangka kerja yang digunakan untuk menjelaskan teori dan konsep-konsep yang

mendasari penelitian serta menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka berfikir membantu peneliti dalam mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam merumuskan hipotesis, menentukan metode penelitian yang sesuai, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Creswell (2014) mengatakan "Kerangka Berfikir adalah struktur atau konsep utama yang mengatur ide dan konsep dalam penelitian".

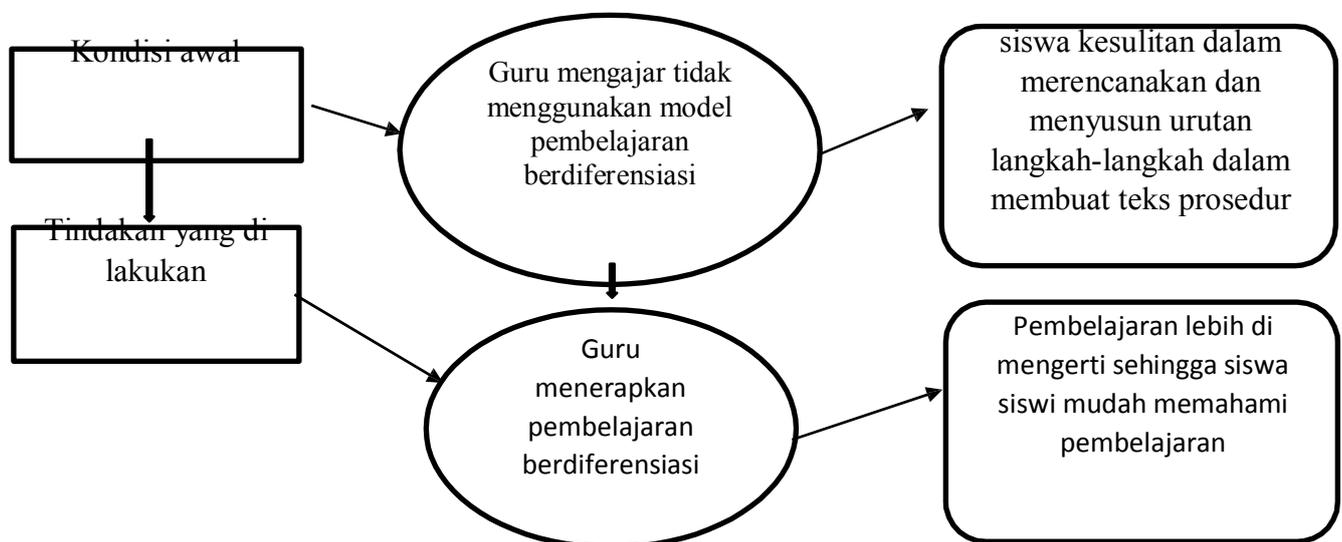
Pada pembelajaran teks prosedur ada beberapa masalah yang terjadi di antaranya yaitu siswa kesulitan dalam merencanakan dan menyusun urutan langkah-langkah. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menyusun langkah-langkah secara sistematis dan logis. Kurangnya perhatian terhadap tata bahasa dan ejaan. Siswa mungkin tidak memperhatikan tata bahasa dan ejaan dengan baik, sehingga teks prosedur yang mereka buat mungkin sulit dipahami, Kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menjelaskan setiap langkah-langkah dalam teks prosedur, Kurangnya penerapan metode pembelajaran bervariasi yang di gunakan guru saat mengajar. guru belum sepenuhnya memahami strategi pembelajaran yang memandang siswa siswi dalam satu ruangan itu memiliki keberagaman dari segi kesiapan dan minat belajar siswa guru masih memandang siswa siswi sama tanpa memandang keberagaman siswa salam satu kelas.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks prosedur bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa di kelas berdasarkan tingkat

kesiapan, minat ,dan kesiapan siswa siswi itu sendiri . dalam penelitian ini peneliti dapat memaparkan sebagai berikut :

1. Peneliti merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks prosedur di kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorsme Medan
2. Terdapat peningkatan dalam menulis teks prosedur di kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorsme Medan

Bagan 2.3 krangka berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hubungan antar variable yang akan diuji kebenarannya melalui proses pengumpulan data” Sementara dari pendapat para ahli lain “hipotesis adalah suatu proposisi atau dugaan yang dapat diuji kebenarannya melalui pengumpulan data atau fakta yang relavan dengan variabel-variabel lain yang diteliti”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan sementara mengenai hubungan antar dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang digunakan dalam teks prosedur sehingga ditemukan jawaban sementara sebagai berikut

Ha : Pembelajaran berdiferensiasi tepat digunakan dalam materi teks prosedur dikelas VII SMP Sidorame Medan

Ho : Pembelajaran berdiferensiasi tidak tepat digunakan dalam materi teks prosedur siswa kelas VII SMP Sidorame Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang peneliti untuk mencari, mengumpulkan hingga mengolah data yang telah diperoleh. "Metode penelitian merupakan suatu tindakan dalam memperoleh data yang memiliki tujuan maupun kegunaan tersendiri", (Sugiyono, 2016:2). Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana rancangan penelitian dimulai dari langkah awal yang harus diperoleh, waktu, sumber data dan dengan langkah yang bagaimana data diperoleh hingga pengolahan data. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti berfokus pada metode eksperimen. "Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang berfungsi mencari dampak" (Sugiyono, 2016:11). Hal ini berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan manipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP HKBP Sidorame yang berlokasi di jalan gereja . alasan peneliti memilih penelitian ini adalah :

1. Sekolah belum pernah memiliki penelitian yang sama dengan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.
2. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang formal dan tentunya bersedia menerima penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
3. Sekolah tersebut telah dapat memenuhi persyaratan untuk di laksanakan penelitian terutama dari jumlah siswa

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada bulan juni tahun pembelajaran 2023/2024 dari materi

teks prosedur terdapat pada semester ganjil

Table 3.1

Jadwal penelitian

No	Jenis kegiatan			Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Pengajuan skripsi							
2.	Judul ACC							
3.	Menyusun							

	Proposal							
4,	Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing 1							
5.	Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing II							
6.	ACC Proposal							
7	Seminar Proposal							
8	Pelaksanaan Penelitian							
9	Pengolahan Data							
10	Bimbingan Kepada Dosen							

	Pembimbing I							
11	Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing II							

3.3 Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2016 : 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu dan di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya”. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang , maka pengambilan sampel nya dapat di ambil secara keseluruhan , namun jika di ambil populasi lebih dari 100 orang , maka dalam pengambilan sampel di ambil dari sebagian populasi yang tersedia. Menurut Arikunto(2012),” populasi penelitian adalah kelompok obyek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menerapkan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas VII Smp Swasta HKBP Sidorame Medan yaitu berjumlah 60 orang

Table 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII 1	30 orang
2.	VII 2	30 orang
	Jumlah	60 orang

3.4 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.". "Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampelnya di lakukan dengan mengambil secara keseluruhan, namun jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampelnya sebagian dari populasi yang tersedia." (Arikunto, 2012: 104).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menerapkan penelitian populasi yaitu seluruh siswa/i kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidoeame Medan berjumlah 60 orang.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Two Group Post-test Control Design yaitu penelitian yang dilakukan pada dua kelompok." Group Post-test Design merupakan desain penelitian yang mengadakan postes sebelum diad", (Sugiyono, 2014:74). Peneliti menggunakan

design ini karena penerapannya cocok dengan judul penelitian yang didasarkan pada jumlah populasi yang tersedia. Penerapan yang

Dilakukan peneliti pada design ini adalah menggunakan dua kelas. Kelanjutan dari perlakuan dapat ditemukan dengan hasil yang lebih akurat karena dapat mempertimbangkan keadaan sebelum maupun sesudah diberikan suatu perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 3.3

Two Grub Post-Test Only Control Desain

Kelas	Perlakuan (Treatment)	Post Test
R	X	O ²
R		O ¹

Keterangan :

R : merupakan kelas tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

X : merupakan kelas yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi

O² : Post test kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

O¹ : Post test kelas tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102) menyebutkan "Instrument penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Melalui penelitian diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan

pengajuan pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks prosedur, maka diberi penjelasan tentang materi menulis teks prosedur pada kelas tersebut melalui model pembelajaran berdiferensiasi. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks prosedur.

Table 3.4
Instrumen Penelitian Menulis Teks Prosedur

	Aspek	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kaidah Kebahasaan	1. Kesesuaian dalam menggunakan kata kerja imperatif, menggunakan kata teknis, penggunaan kongjungsi kalimat persuasif.	5
		2. Kesesuaian dalam menggunakan kata kerja imperatif, menggunakan kata teknis, penggunaan kongjungsi kalimat persuasif. Namun kurang rinci	4
		3. Kesesuaian dalam menggunakan kata kerja imperatif, menggunakan kata teknis, penggunaan kongjungsi namun kalimat persuasif kurang tepat.	3
		4. Kesesuaian dalam menggunakan kata kerja imperatif, menggunakan kata teknis, penggunaan kongjungsi kalimat	2
			1

		<p>persuasif tidak memadai</p> <p>5. Tidak ada kesesuaian Kesesuaian dalam menggunakan kata kerja impratif ,menggunakan kata tehknis ,penggunaan kongjungsi kalimat persuasif.</p>	
2.	Ciri ciri	<p>1. Kesesuaian Memiliki poin 5 , Menggunakan bahasa yang jelas, Mempunyai susunan terstruktur Menggunakan kata kerja aktif</p> <p>2. Kesesuaian Memiliki poin 4 , Menggunakan bahasa yang jelas, Mempunyai susunan terstruktur Menggunakan kata kerja aktif namun kurang rinci.</p> <p>3. Kesesuaian Memiliki poin 3 , Menggunakan bahasa yang jelas, nmun Mempunyai susunan kurang terstruktur Menggunakan kata kerja aktif</p> <p>4. Kesesuaian Memiliki poin 2 , Menggunakan bahasa yang jelas, Mempunyai susunan terstruktur Menggunakan kata kerja aktif tidak</p>	5 4 3 2 1

		<p>memadai</p> <p>5. Kesesuaian Memiliki poin ,Menggunakan bahasa yang jelas,Mempunyai susunan terstruktur Menggunakan kata kerja aktif tidak ada kesesuaian</p>	
3.	Bahan atau alat	<p>1. Siswa sangat mampu menulis bahan dan alat yang di gunakan dalam teks prosedur</p> <p>2. Siswa mampu menulis bahan dan alat yang di gunakan dalam teks prosedur</p> <p>3. Siswa cukup mampu menulis bahan dan alat yang di gunakan dalam teks prosedur</p> <p>4. Siswa kurang mampu menulis bahan dan alat yang di gunakan dalam teks prosedur.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menulis bahan dan alat yang di gunakan dalam teks prosedur</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

4.	Tahap (langkah-langkah)	1. Siswa sangat mampu menulis teks prosedur sesuai tahap (langkah-langkah).	5
		2. Siswa mampu menulis teks prosedur sesuai tahap (langkah-langkah).	4
		3. Siswa cukup mampu menulis teks prosedur sesuai tahap (langkah-langkah).	3
		4. Siswa kurang mampu menulis teks prosedur sesuai tahap (langkah-langkah)..	2
		5. Siswa tidak mampu menulis teks prosedur sesuai tahap (langkah-langkah).	1

Sumber: Anisa kurnia(2022,hal.29-30

Tabel 3.5

Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat kurang	≤55

(sugiyono,2016:94)

Untuk mencari skor yang di peroleh dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

3.7 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen dalam penelitian ini adalah dapat di lihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
jalannya Eksperimen Kelas Kontrol

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Kegiatan Awal	a. Guru mempersiapkan kelas dengan mengucapkan salam b. Guru mengabsen siswa siswi	a. Siswa siswi merespon salam dari guru . b. Siswa siswi menjawab hadir ketika namanya di panggil oleh guru
Kegiatan Inti	a. Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang menulis teks prosedur. b. guru menjelaskan materi mengenai teks prosedur	a. Siswa siswi mendengarkan penjelasan dari guru b. siswa siswi mendengarkan dan menyimak guru . c. Siswa siswi membaca teks prosedur. d. Siswa siswi bertanya mengenai isi materi yang tidak di mengerti .

	<p>kepada siswa .</p> <p>c. Guru menjawab pertanyaan yang tidak di mengerti oleh siswa siswi .</p> <p>d. Guru memberikan petunjuk untuk menentukan langkah langkah membuat teks prosedur tanpa menggunakan strategi belajar berdiferensiasi</p> <p>e. Guru membagikan soal post-test kepada siswa siswi.</p> <p>f. Guru mengumpulkan hasil <i>post-test</i> siswa siswi</p> <p>g. Guru mengarahkan</p>	<p>e. Siswa siswi mengetahui petunjuk dan struktur teks prosedur.</p> <p>f. Siswa mengerjakan dan membuat teks prosedur.</p> <p>g. Siswa siswi menjawab soal <i>post-test</i></p> <p>h. Siswa mengumpulkan soal <i>post-test</i></p>
--	--	--

	siswa siswi untuk membuat teks prosedur	
Kegiatan akhir	<p>a. Guru mengarahkan berdoa.</p> <p>b. Guru menutup dengan salam penutup</p>	<p>a. Siswa siswi berdoa .</p> <p>b. Siswa-siswi menjawab salam penutup.</p>

3.8 Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan kelas pada eksperimen terlebih dahulu di lakukan pemetaan kepada siswa siswi dengan tujuan mengetahui kemampuan dan gaya belajar yang cocok di gunakan dalam proses pembelajaran. Pemetaan yang di lakukan meliputi .

Tabel 3.7

Pemetaan Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Nama siswa :

Gaya belajar yang di sukai :

Lingkungan belajar yang di sukai :

Pertemuan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<p>a. Guru mengucapkan salam , dan menunjukkan ketua kelas untuk memimpin doa .</p> <p>b. Mengabsen siswa siswi yang hadir</p> <p>c. Berdiskusi dengan guru bertujuan untuk membagi kelompok menurut nilainya sehari hari</p> <p>d. Mengatur posisi duduk siswa siswi secara berkelompok sesuai hasil pemetaan gaya belajar sebelumnya (visual, auditori , kinestik)</p> <p>e. Menyimpulkan strategi</p> <p>f. Menyampaikan strategian capaian pembelajaran berdiferensiasi.</p>	
Kegiatan inti	<p>Guru menjelaskan tentang teks prosedur</p> <p>a. guru memberikan contoh teks prosedur sesuai dengan jenis kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. untuk kelompok yang siswa visual memberikan materi melalui teks bacaan. 2. untuk kelompok siswa siswi yang auditori guru memberikan materi melalui teks prosedur melalui video yang kreatif. 3. Untuk kelompok siswa kinestik siswa dapat terjun langsung pada objek gambar <p>b. Mengarahkan siswa-siswi mengamati, menonton</p>	

	<p>memperhatikan teks prosedur yang telah di tampilkan sesuai dengan jenis gaya belajarnya.</p> <p>c. Memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya mengenai teks perosedur.</p> <p>d. Mengarahkan siswa-siswi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya.</p> <p>e. Siswa-siswi mengkonfirmasi pemahamannya terkait materi pokok.</p>	
Kegiatan akhir	<p>a. Siswa-siswi dibimbing oleh guru untuk menarik kesimpulan.</p> <p>b. Siswa-siswi melakukan refleksi pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan evaluasi kepada siswa siswi menurut kelompoknya masing masing .</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi pada kelompok siswa-siswi visual. 1. Guru memberikan evaluasi pada kelompok siswa-siswi auditori. 2. Guru memberikan evaluasi pada kelompok 3. siswa-siswi kinestik. <p>d. Menutup pembelajaran dengan prosedur rutin (doa, terima kasih dan salam penutup).</p>	

Post test

No	Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
1.	Kegiatan Awal	<p>a. Guru memulai kelas dengan memberi ucapan salam.</p> <p>b. Guru mengabsen kehadiran siswa siswi.</p>	<p>a. Siswa siswi menyahut salam dari guru.</p> <p>b. Siswa siswi mendengar namanya di panggil dan menjawab.</p>	
2	Kegiatan Inti	<p>a. Guru membagikan soal post-test kepada siswa siswi sesuai kelompoknya masing masing.</p> <p>b. Guru mengumpulkan hasil <i>post-test</i> siswa siswi.</p>	<p>a. Siswa siswi menjawab soal <i>post-test</i>.</p> <p>Siswa mengumpulkan soal <i>post-test</i></p>	
3	Kegiatan Akhir	<p>a. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa .</p> <p>b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.</p>	<p>a. Salah satu siswa memimpin doa .</p> <p>b. Siswa siswi menjawab salam penutup.</p>	

3.10 Soal Post Test Teks prosedur Kelas Kontrol

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

1. Setelah anda mendengar penjelasan dari guru buatlah satu contoh teks prosedur nasi goreng .

3.10 Soal Post Test Teks prosedur Kelas Eksperimen**SOAL**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Kelompok belajar : Auditori

SOAL

Perhatikan video yang di berikan oleh guru

1. Setelah melihat video tersebut coba buat lah prosedur pembuatan nasi goreng !



1. Buatlah teks prosedur pembuatan makanan di atas !

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Kelompok belajar : Visual

SOAL

Perhatikan video yang di berikan oleh guru

1. Setelah melihat video tersebut coba buat lah prosedur pembuatan nasi goreng !

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Kelompok belajar : kinestik

SOAL



1. Setelah melihat gambar di atas coba kamu buat teks prosedur pembuatan nasi goreng!

3.12 Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang sangat penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data yang didapat dari diadakannya data karena tidak mungkin seorang peneliti menghasilkan temuan jika sebelumnya tidak memperoleh data yang akan dilat "Mengingat tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi tahap paling strategis ketika melakukan sebuah penelitian", (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data-data terkait penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan penelitian ini dengan cara tes dan non-tes. Berikut dipaparkan secara sederhana yaitu:

a. Tes Performance

Teknik pengumpulan data melalui format ini yaitu dengan melakukan penilaian terhadap struktur teks Prosedur (Topik , tujuan , penentuan bahan dan alat yang di gunakan , Tahapan (langkah langkah)

b. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan kemudian mencatat hal-hal yang diteliti dari sebuah masalah.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang terkait, dapat dengan merekam dinamika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

3.12 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan cara yang dilakukan mengolah data penelitian mencapai tujuan penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan data. Menganalisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan siswa-siswi akan materi teks prosedur melalui lembar evaluasi. Langkah yang dilakukan adalah:

3.12.1 Menentukan Nilai Tes

Melakukan penilaian dengan memberi skor terhadap indikator dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur, keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

$$—x 100$$

Keterangan :

n merupakan jumlah skor yang di peroleh

N merupakan jumlah skor maksimal

3.12.2 Menghitung Rata Rata dan Standar Deviasi

Menghitung rata rata dan standart deviasi pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

a. Mencari rata rata.

—

b. mencari standart deviasi

$$\sqrt{\quad}$$

c. menghitung standart eror dari variabel hasil *post-test* menggunakan rumus sebagai berikut .

$$SEM = \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$$

Keterangan :

SDx : Standar deviasi standar eror

SEMx1 : Standar eror

N : jumlah sampel

3.12.3 Tabel distribusi frekuensi kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas , maka digunakan berbagai cara sebagai berikut :

a. menentukan rentang (*j*) di ambil dari nilai tertinggi dan di kurang dengan nilai terendah

$$j = \quad - \quad$$

b. Menentukan banyak kelas interval (*k*) menggunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3, 3$ (Sudjana,2009; 47)

c. menentukan panjang kelas interval (*i*) di gunakan rumus

—

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentangan kelas masing-masing.

3.12.4 Uji Normalitas

dilakukan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilifors.

- a. Data X_1, X_2, \dots, X_n , dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n , dengan menggunakan rumus $S(Z_i) = \frac{x - \bar{x}}{s}$ (x dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n , yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$ maka, $S(Z_i) = \frac{\text{jumlah } Z_j \leq Z_i}{n}$
- d. Hitunglah selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 = \text{diterima atau normal.}$
Jika harga $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data terdistribusi normal, dan
Jika harga $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.12.5 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu data tersebut homogen atau tidak uji homogenitas menggunakan rumus :

Keterangan :

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah :

a. mencari varian atau deviasi dengan rumus :

$$S^2_x = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S^2_y = \frac{\sum (y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

Mencari F hitung dan varians dengan rumus

c. Membandingkan *Fhitung* dan *Ftabel* pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Untuk varians dari pembilang n-1. Kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1.

b) untuk varians dari kelompok varian terkecil adalah dk penyebut n-1

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen.

3.12.6 Uji hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat di terima atau tidaknya suatu uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji-t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian statistik uji "t" di lakukan dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{S^2_x}{n_x} + \frac{S^2_y}{n_y}}} \quad (\text{sudjana, 2009 : 239})$$

sesuai t tabel di simpulkan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di terima